

Original Research Paper

## Pencegahan Kecacingan Melalui Pendampingan Pembiasaan Pola Hidup Bersih Sehat dan Pemeriksaan Kecacingan pada Anak-Anak Di SD Negeri 3 Konawe Selatan

Muhammad Sultanul Aulya<sup>1</sup>, Sri Aprilianti Idris<sup>2</sup>, Angriani Fusvita<sup>3</sup>, Firdayanti<sup>4</sup>, Susanti<sup>5</sup>, Ani Umar<sup>6</sup>, Kemal Idris<sup>7</sup>, Darmayanita Wenty<sup>8</sup>

<sup>1</sup>(Muhammad Sultanul Aulya) Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari;

<sup>2</sup>(Sri Aprilianti Idris) Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari;

<sup>3</sup>(Angriani Fusvita) Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari;

<sup>4</sup>(Firdayanti) Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari;

<sup>5</sup>(Susanti) Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari;

<sup>6</sup>(Ani Umar) Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari;

<sup>7</sup>(Kemal Idris) Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari;

<sup>8</sup>(Darmayanita Wenty) Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.6202>

Sitasi: Aulya, M. S., Idris, S. A., Fusvita, A., Firdayanti., Susanti., Umar, A., Idris, K., & Wenty, D. (2023). Pencegahan Kecacingan Melalui Pendampingan Pembiasaan Pola Hidup Bersih Sehat dan Pemeriksaan Kecacingan pada Anak-Anak Di SD Negeri 3 Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

### Article history

Received: 13 November 2023

Revised: 23 Desember 2023

Accepted: 28 Desember 2023

\*Corresponding Author:

Firdayanti, Politeknik Bina

Husada Kendari, Kendari

Email:

[firdayani1488@gmail.com](mailto:firdayani1488@gmail.com)

**Abstract:** Worm infections caused by Soil Transmitted Helminth (STH) are intestinal nematode worms which are transmitted through the soil in their life cycle. The various kinds of nematode class worms that are known are roundworms (*Ascaris Lumbricoides*), whipworms (*Trichuris trichiura*) and hookworms (*Ancylostoma duodenale* and *Necator americanus*). Worms have a very bad effect on health, in children worms will have an impact on learning disorders, decreased quality of intelligence and reduced nutritional intake. The aim of this community service activity is to provide socialization on the prevention of worms through assistance in getting used to a clean, healthy lifestyle and checking for worms among children at SD Negeri 3 Konawe selatan. The respondents in this activity were children at SD Negeri 3 Konawe selatan and 31 stool samples were obtained. The results of stool examination using the direct method on 31 children's stool samples did not find positive samples and 31 children's stool samples did not contain intestinal nematode worm eggs.

**Keywords:** Soil Transmitted Helminth; Children, Worm infections

### Pendahuluan

Indonesia masih memiliki banyak penyakit yang merupakan masalah kesehatan, salah satu diantaranya ialah Cacingan yang ditularkan melalui tanah, yaitu *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, (cacing tambang). Cacingan ini dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas Penderitanya sehingga

secara ekonomi banyak menyebabkan kerugian. Cacingan menyebabkan kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah, sehingga menurunkan kualitas sumber daya manusia (Kemenkes, 2019; Lalangpuling, 2020).

Prevalensi Cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu, dengan sanitasi yang buruk. Prevalensi Cacingan bervariasi antara 2,5% - 62% (Kemenkes, 2019). Dalam studi terbaru oleh Greenland dkk. dari salah satu

prevalensi tinggi (68%) di negara bagian Bihar, mayoritas anak-anak (95%) melakukan buang air besar sembarangan dan melaporkan pembersihan tangan dengan tanah (61%) (Greenland *et al.*, 2015). Peningkatan usia secara independen berhubungan dengan infeksi cacing tambang. Mungkin perlu diperhatikan bahwa ascariasis, trichuriasis dan enterobiasis mencapai intensitas usia maksimum pada usia prasekolah dan sekolah anak-anak sedangkan intensitas cacing tambang maksimum biasanya terlihat pada masa remaja atau awal masa dewasa (Greenland *et al.*, 2015; Dewi, Puspitasari and Hanifa, 2020).

Kebersihan pribadi dan lingkungan adalah pendorong utama parasitosis pada manusia. Kemiskinan, kepadatan penduduk, iklim hangat, buang air besar sembarangan, pasokan air yang rentan dan kemiskinan kebersihan makanan merupakan faktor utama yang mendasari beban parasit pada anak-anak. Sebagian besar cacing berada secara geografis didistribusikan di daerah beriklim hangat dan lembab di daerah tropis dan subtropic (De Silva *et al.*, 2003; Montresor *et al.*, 2020).

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan penyakit kecacingan merupakan salah satu penerapan dan pengembangan ilmu kesehatan. Penyuluhan penyakit kecacingan ditujukan kepada masyarakat untuk menanamkan dan memperkenalkan kebiasaan – kebiasaan perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang dapat mencegah kecacingan.

## Metode

Langkah awal kegiatan pengabdian masyarakat “Pencegahan Kecacingan Melalui Pendampingan Pembiasaan Pola Hidup Bersih Sehat dan Pemeriksaan Kecacingan pada Anak-Anak Di SD Negeri 3 Konsel” adalah penetapan panitia yang bertujuan untuk mengkoordinir proses penyelenggaraan kegiatan tersebut.

### Pelaksanaan

#### 1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 3-4 Juni 2023, yang bertempat di Balai Desa Sampara.

#### 2. Pihak-Pihak yang Terlibat

Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dosen dan mahasiswa Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Bina Husada Kendari sebagai tenaga pelaksana, serta anak-anak yang berada dipesisir pantai.

#### 3. Bentuk kegiatan

Penyuluhan Pembiasaan Pola Hidup Bersih Sehat yang dirangkaikan dengan pemeriksaan Sampel Feses anak-anak SD Negeri 3 Konsel, Bentuk pengabdian masyarakat dalam kegiatan pemeriksaan feses dilakukan dengan identifikasi telur cacing dari sampel feses dengan metode langsung menggunakan reagen eosin. Hasil pemeriksaan dibaca, lalu disimpulkan apakah pasien terinfeksi telur cacing.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

## Hasil dan Pembahasan

Kurangnya kesadaran menjaga kebersihan dan lingkungan menjadi salah satu faktor penyebab kecacingan. Pada daerah tersebut Sebagian besar anak-anak memiliki kebiasaan bermain kontak langsung dengan tanah tanpa memakai alas kaki dan punya kebiasaan tidak mencuci tangan setelah bermain kontak langsung dengan tanah. Hal tersebut dapat memicu terjadinya infeksi kecacingan.

Karakteristik Anak-anak SD Negeri 3 Konsel dalam kegiatan pengabdian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu berdasarkan umur dan jenis kelamin. Hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap 31 sampel feses anak-anak yang bersedia menjadi responden diperoleh sebagian besar responden usia 6-8 (67, 8%) tahun.



Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis kelamin	Jumlah (anak)	Presentase (%)
1	Laki-laki	19	61,2
2	Perempuan	12	38,8
	<b>Total</b>	31	100

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 19 (61,2%) anak dibanding perempuan sebanyak 12 (38,8%) anak.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur (6-11)	Jumlah (anak)	Presentase (%)
1	6-8	21	67,8
2	9-11	10	32,2
	<b>Total</b>	31	100

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan responden berumur 5-7 tahun yaitu sebanyak 21 (67,8%) anak lebih banyak dibandingkan usia 9-11 tahun sebanyak 10 (32,2 %) anak.

Tabel 3. Hasil pemeriksaan telur cacing nematoda usus

No	Hasil pengamatan	Jumlah anak	presentase
1	Positif	0	0
2	negatif	31	100
	<b>Total</b>	31	100 %

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil pemeriksaan telur cacing Nematoda usus pada Anak-anak Desa Pohara Kabupaten Konawe dari total sampel 31 tidak didapatkan hasil positif (0 %) dan diperoleh hasil negatif 100 %.

Menurut penelitian infeksi kecacingan pada anak usia 7 tahun sangat rentan terinfeksi kecacingan dan mempunyai resiko lebih besar dibandingkan dengan yang berusia diatas 8-11 tahun, diakibatkan oleh anak-anak pada usia

tersebut senang bermain di halaman, baik di lingkungan sekolah maupun sekitar rumah tempat tinggalnya (Hairani, Haryanti and Indriyati, 2017; Rosmalia and Pramitaningrum, 2019).

Kecacingan pada anak masih menjadi tantangan masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang, khususnya pada masyarakat marginal. Hambatan untuk diagnosis, pengobatan dan pencegahan infestasi cacing perlu dilakukan, diidentifikasi dan dikelola secara agresif pada individu, keluarga dan tingkat masyarakat sehingga target cakupan 75% dapat tercapai sesuai dengan strategi global yang direvitalisasi WHO untuk menghilangkan STH pada anak-anak (Montresor *et al.*, 2020).

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dari hasil pemeriksaan telur cacing menunjukkan bahwa 31 sampel feses anak - anak didapatkan hasil 0% sampel yang positif dan 100% negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sampel feses anak-anak tidak terkontaminasi telur cacing nematoda usus. Sebagai pencegahan penyakit yang disebabkan oleh soil transmitted helminth adalah tetap menjaga hygiene dan sanitasi lingkungan serta memastikan anak-anak tetap menjaga kebersihan.

## Daftar Pustaka

- Dewi, N.M.A.R., Puspitasari, C.E. and Hanifa, N.I. (2020) 'Sosialisasi pencegahan penyakit infeksi kecacingan di wilayah Mataram', *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 1-4.
- Greenland, K. *et al.* (2015) 'The epidemiology of soil-transmitted helminths in Bihar State, India', *PLoS neglected tropical diseases*, 9(5), p. e0003790.
- Hairani, B., Haryanti, E. and Indriyati, L. (2017) 'Dampak tingginya prevalensi Trichuris trichiura terhadap kebijakan pengobatan massal kecacingan di tiga SD di Kabupaten Tanah Bumbu', *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 12(1), pp. 77-83.
- Kemenkes, K. (2019) 'Petunjuk teknis pelaksanaan bulan kapsul vitamin A terintegrasi program

kecacangan dan crash program campak'.  
STIKES PERINTIS.

- Lalangpuling, I.E. (2020) 'Prevalensi Kecacangan dan Hubungan Dengan PHBS Pada Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado', *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(1), pp. 26–33.
- Montresor, A. et al. (2020) 'The global progress of soil-transmitted helminthiases control in 2020 and World Health Organization targets for 2030', *PLoS neglected tropical diseases*, 14(8), p. e0008505.
- Rosmalia, L. and Pramitaningrum, I.K. (2019) 'Identifikasi Telur *Ascaris lumbricoides* Pada Feses Anak Sekolah Dasar Kelas 5 Dan 6 Di Yayasan Dinamika Indonesia, Bantar Gebang', *Jurnal Mitra Kesehatan*, 2(1), pp. 41–44.
- De Silva, N.R. et al. (2003) 'Soil-transmitted helminth infections: updating the global picture', *Trends in parasitology*, 19(12), pp. 547–551.